

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dimanapun di dunia ini terdapat masyarakat, dan disana pula terdapat pendidikan. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut masing-masing bangsa atau masyarakat menyebabkan adanya perbedaan penyelenggaraan tersebut.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Karena kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan-penataan pendidikan yang baik. upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Oleh karena itu maka pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pasal 3 (UUSPN NO. 20 Tahun 2003) yang menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mngembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tatanan kehidupan bangsa yang bermartabat sesuai pemahaman di atas, maka diperlukan suatu sistem pendidikan yang baik yang dapat menunjang segala aspek kehidupan manusia. Untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada sekarang ini salah satunya dengan mengembangkan potensi siswa untuk aktif, kreatif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai berdasarkan pembangunan nasional yang tadi telah diuraikan di atas, yang pada hakikatnya dilaksanakan oleh bangsa Indonesia meliputi seluruh bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan yang diajarkan di sekolah yaitu bidang studi PKn.

Mata pelajaran PKn di sekolah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam proses belajar PKn diperlukan adanya keaktifan, supaya siswa mampu mengembangkan pola pemikirannya sehingga dapat berpikir kritis dan rasional sehingga hasil belajarnya pun akan berkembang kearah yang lebih baik. hal ini sesuai dengan tujuan PKn menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

- 2) Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Senada dengan uraian di atas, dewasa ini PKn (*Civic Education*) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based education*”. Konfigurasi atau kerangka sistematik PKn menurut Budimansyah, (Depdiknas, 2003:1) dibangun atas dasar paradigma sebagai berikut:

Pertama, PKn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab.

Kedua, PKn secara teoritik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektik dan psikomotorik yang bersifat konfluen dan saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.

Ketiga, PKn secara programatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai (*content embedding values*) dan pengalaman belajar (*learning experiences*) dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut dari ide, nilai, konsep dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis dan bela negara.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa PKn tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja tetapi mencakup semua aspek yang bertujuan untuk

mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara yang aktif dan partisipatif. Sedangkan untuk tujuan pencapaian PKn di sekolah lebih ditekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat memberikan bekal siswa dalam menghadapi kehidupannya sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran perlu adanya pendekatan pembelajaran untuk mengintegrasikan materi, metoda, media, sumber dan evaluasi yang digunakan. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran ini berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran ini lebih dipentingkan daripada hasil.

Pembelajaran Kewarganegaraan berbasis kontekstual ini salah satunya dapat diterapkan melalui model *controversial Issues*. Model ini dapat didefinisikan sebagai bahan yang sering diperdebatkan yaitu masalah-masalah yang bertentangan antara teori dan prakteknya. Pendapat di atas senada dengan menurut Muessig dalam Hasan (1996:202) mengungkapkan bahwa isu kontroversial adalah sesuatu yang mudah diterima oleh seseorang atau sekelompok, tetapi juga mudah ditolak oleh orang atau kelompok lain.

Pembelajaran isu-isu kontroversial dalam PKn dianggap penting. Hal tersebut diungkapkan Hasan (1996:202):

Pembelajaran isu-isu kontroversial dalam PKn dianggap sangat penting. Isu kontroversial merupakan sesuatu yang dapat dijumpai dalam banyak kasus mengenai teori atau pendapat. Teori-teori yang dibangun berdasarkan data lapangan tertentu seringkali dianggap tidak mewakili kenyataan lapangan di berbagai tempat tertentu. Keuntungan lain yang dapat diperoleh melalui pembelajaran isu ialah melalui pendapat yang berbeda orang dapat mengembangkan pendapat baru yang lebih baik. Disini terjadi proses analogis dan sintesis dalam berpikir. Atas dasar perbedaan pendapat itu dinamika kehidupan akademik dan sosial terjamin dengan baik. Siswa yang terbiasa dengan berbagai pandangan yang berbeda akan dapat menempatkan dirinya dan menyumbangkan pemikirannya sebagai anggota masyarakat secara baik.

Dengan begitu, daya nalar dan daya pikir siswa dapat lebih terlatih karena siswa akan belajar bagaimana mengemukakan pendapat dengan benar, belajar untuk berbeda pendapat dengan teman-temannya, belajar memperahankan pendapat yang telah diyakini kebenarannya, dan belajar menghargai pendapat orang lain yang bertolak belakang dengannya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Yanti salah satu guru PKn di SMK Wiyata Mandala Cipatat Bandung Barat terungkap bahwa pembelajaran PKn model *controversial issues* telah diterapkan di SMK Wiyata Mandala Cipatat dalam kurun waktu 2 tahun terakhir ini. pembelajaran model *controversial issues* dapat mengakomodir potensi siswa yang senang berdiskusi, aktif mengeluarkan pendapat, dan berpikir kritis dalam menghadapi suatu masalah.

Dari studi pendahuluan dapat diketahui bahwa penelitian mengenai model *controversial issues* pernah dilakukan oleh Dewi Rahmawati yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Pembelajaran PKn Berbasis ‘*Controversial Issues*’ dalam

Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Masalah-masalah yang dikaji adalah kendala guru PKn dalam memberikan kesimpulan akhir.

Pada pelaksanaan pembelajaran PKn model *controversial issues* di SMK Wiyata Mandala Cipatat pun tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru, baik pada saat persiapan pembelajaran maupun dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Bertolak dari uraian-uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimana implementasi pendekatan model pembelajaran *controversial issues* jika dilihat dari kendala dan upayanya. Pembahasan dari masalah-masalah tersebut penulis susun dalam suatu skripsi yang berjudul: **“Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam PKn melalui Model *Controversial Issues*” (Studi Deskriptif Analitis Di SMK Wiyata Mandala Cipatat Kabupaten Bandung Barat).**

B. Rumusan Masalah dan Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar lebih spesifik lagi maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran PKn model *controversial issues* di SMK Wiyata Mandala Cipatat ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn model *controversial issues* di SMK Wiyata Mandala Cipatat?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran PKn model *controversial issues* di SMK Wiyata Mandala Cipatat?

4. Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran PKn model *controversial issues*.
5. Bagaimana upaya-upaya dalam menanggulangi kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran PKn model *controversial issues* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Secara Umum

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran dan informasi mengenai implementasi pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam PKn melalui model *controversial issues* di SMK Wiyata Mandala Cipatat, Kabupaten Bandung Barat.

2. Secara Khusus

Adapun tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah persiapan pembelajaran PKn model *controversial issues* di SMK Wiyata Mandala Cipatat.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PKn model *controversial issues* di SMK Wiyata Mandala Cipatat.
3. Untuk mengetahui penilaian pembelajaran PKn model *controversial issues* di SMK Wiyata Mandala Cipatat.
4. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru PKn dalam melaksanakan pembelajaran PKn model *controversial issues* di SMK Wiyata Mandala Cipatat.

5. Mengetahui upaya guru dalam menanggulangi kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran PKn model *Controversial Issues* di SMK Wiyata Mandala Cipatat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan teori-teori belajar yang mendukung pendekatan kontekstual khususnya model *controversial issues*.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi pihak-pihak berikut:

a. Bagi Guru:

1. Meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan dan menerapkan model *controversial issues*. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Siswa:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa agar mampu berpikir kritis.
2. Melatih keterampilan sosial bagi siswa dalam mengemukakan pendapat dan toleransi terhadap pendapat lain yang berbeda.
3. Memperoleh pengalaman belajar yang dapat melatih keterampilan pemecahan masalah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

c. Bagi Sekolah:

1. Sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolah melalui penerapan pendekatan kontekstual (CTL).
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan penerapan pendekatan kontekstual yang efek.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. *Contextual Teaching and Learning*

Menurut penulis pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan penerapan praktis dengan situasi dunia nyata siswa, baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara. Sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Penulis mengidentifikasi karakteristik pembelajaran kontekstual meliputi pembelajaran yang menerapkan konsep keterikatan (*relating*), konsep pengalaman langsung (*experiencing*), konsep kerjasama (*collaboration*), konsep berpikir kreatif dan kritis (*critical and creative thinking*), konsep aplikasi (*applying*), konsep alih pengetahuan (*transferring*), konsep penilaian autentik (*authentic assessment*). Penjelasan masing-masing konsep tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Keterkaitan, relevansi (*relating*), yaitu pembelajaran yang ada relevansinya antara bekal pengetahuan (*prerequisite knowledge*) yang telah ada pada diri siswa dengan konteks pengalaman dalam kehidupan nyata siswa.

- b. Pengalaman langsung (*experiencing*), adalah proses pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan dengan cara mengalami sendiri melalui kegiatan eksplorasi, penemuan (*discovery*), *inventory*, *investigasi*, penelitian, dan sebagainya.
- c. Kerja sama (*collaborating*), yaitu pembelajaran yang membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok sehingga dapat membangun kemampuan interpersonal.
- d. Berpikir kreatif dan kritis (*critical and creative thinking*), yaitu pembelajaran yang merangsang siswa untuk berpikir tingkat tinggi secara kritis dan kreatif, antara lain: menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan bukti-bukti dan logika.
- e. Konsep aplikasi (*applying*), yaitu proses pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa dalam menerapkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang telah dipelajari dalam situasi dan konteks yang lain sehingga bermanfaat untuk memikirkan karir siswa di masa depan.
- f. Konsep penilaian autentik (*authentic assessment*), yaitu pembelajaran yang mengukur, memonitor, dan menilai seluruh aspek hasil belajar yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

2. *Controversial Issues*

Berdasarkan berbagai pandangan tentang pengertian isu kontroversial maka penulis mengambil benang merah bahwa isu kontroversial adalah suatu hal

yang dapat menimbulkan perbedaan pendapat (pro dan kontra) baik itu bagi individu maupun suatu kelompok, hal tersebut didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan pemikiran tertentu.

F. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2005: 3) bahwa: “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Margono (2007:39) bahwa: Penelitian bersifat deskriptif analitis yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti yang lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

Dalam pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian ini dibutuhkan teknik antara lain wawancara yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Teknik lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu penulis mengkaji isi, menganalisis dengan mendukung

kepuustakaan yang dimaksud untuk memperkuat hasil wawancara. adapula penggunaan teknik studi literatur yang merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, jurnal, dan sejenisnya yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Serta penggunaan catatan lapangan (*Field Note*) yaitu peneliti membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung. Selain itu dalam penelitian ini juga digunakan teknik observasi yaitu mengamati dengan melihat, mendengarkan, merasakan, atau mengikuti segala yang terjadi dengan cara mencatat atau merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu.

Langkah-langkah pokok yang peneliti lakukan dalam pengolahan data ini pertama, mengumpulkan data yang telah terkumpul dari berbagai sumber baik itu dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kemudian data yang telah terkumpul diklarifikasikan dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. tahap berikutnya data yang telah diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan pertanyaan penelitian yang disusun dalam instrument penelitian. setelah itu membahas hasil analisis tersebut dengan landasan pendapat-pendapat yang penulis kemukakan pada landasan teoritis. Dalam melakukan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

G. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMK Wiyata Mandala Cipatat Jl. Raya Cipatat No. 531 Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Subyek dalam penelitian ini antara lain: seorang guru PKn dan enam orang siswa SMK Wiyata Mandala Cipatat perwakilan kelas XI Akuntansi.

